

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Permainan futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah sangat dikenal dan digemari oleh hampir seluruh lapisan masyarakat Indonesia baik di kota maupun di desa, dari anak-anak sampai orang tua. Namun permainan futsal lebih banyak dimainkan oleh anak-anak remaja hingga dewasa. Hal ini terbukti dengan banyaknya klub futsal di setiap daerah dan pertandingan-pertandingan futsal baik yang diselenggarakan secara lokal, regional, nasional, maupun internasional (Ardianto, 2013).

Menurut (Justinus Laksana, 2011:5), Futsal dalam bahasa Spanyolnya adalah "futbol sala" yang berarti sepak bola dalam ruangan. Permainan futsal sama dengan sepak bola, yang membedakan dari kedua permainan ini adalah jumlah pemain, ukuran bola, ukuran lapangan dan ada beberapa teknik dasar juga yang berbeda. Salah satu kelebihan permainan futsal adalah dengan ukuran lapangan yang kecil sehingga tidak membutuhkan lahan yang sangat luas seperti lapangan sepak bola. Di dunia ada dua badan internasional futsal, yaitu AMF (Asosiasi Mundial de Futsal) dengan POFI (Persatuan Olahraga Futsal Indonesia) sebagai representatifnya di Indonesia dan FIFA yang membawahi sepak bola (pria dan wanita), futsal, sepak bola pantai dengan PSSI sebagai wakilnya di Indonesia.

Dalam membuat suatu Peningkatan kelincahan atau kemampuan fisik dibutuhkan latihan yang benar-benar terprogram dengan metode yang bervariasi arti variasi disini adalah latihan dengan menggunakan alat bantu dalam latihan yang disesuaikan dengan bentuk gerakan dari dasarnya. Latihan merupakan materi pelajaran pendidikan jasmani di sekolah sebagai salah satu praktik yang perlu diajarkan. Orang biasanya mengatakan latihan adalah proses belajar yang berulang ulang. Aktif disini adalah latihan dengan menggunakan alat bantu dalam latihan yang disesuaikan dengan bentuk gerakan dari dasarnya. Latihan merupakan materi pelajaran pendidikan jasmani di sekolah sebagai salah satu praktik yang perlu diajarkan. Orang biasanya mengatakan latihan adalah proses belajar yang berulang ulang.

Gerak multilateral merupakan penggabungan dari berbagai gerak dasar dan dasar gerak keterampilan olahraga. Menurut (Lumintuarso, 2013) gerak dasar dibagi menjadi tiga jenis gerak utama yaitu: gerak lokomotor, gerak non-lokomotor dan gerak manipulatif.

1) Gerak lokomotor adalah gerak dari seluruh tubuh melalui ruangan atau jarak tertentu seperti gerak berjalan, berlari, melompat dan sebagainya. diterangkan gerak lokomotor secara sederhana yaitu: "go some where" yaitu bergerak melintasi ruang dan jarak dengan berlari, skipping, melompat, memutar berjalan, berjingkat dan sebagainya.

2) Gerak non-lokomotor adalah gerakan hanya bagian dari tubuh yang bergerak seperti mendorong, menarik, mencondongkan badan, dan sebagainya. Batasan sederhananya adalah ini berarti bahwa tidak seperti gerak lokomotor,

gerak non-lokomotor dilakukan ditempat tidak melakukan perpindah

3) manipulatif adalah gerak dengan objek bergerak, seperti melempar, tangkap, menggiring, menendang dan variasi gerakan. Pengertian lain tentang gerak manipulatif adalah gerak keterampilan yang menggunakan peralatan seperti melempar, tangkap, pukul, tendang, memvoli, dan lain-lain. Didesain untuk mempromosikan penguasaan terhadap kemampuan-kemampuan gerak dasar, seperti berlari, melompat, mendarat, melempar, berputar, dan mengelak/menghindar. Macam-macam alat dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar, termasuk praktek-praktek dalam permainan. Apabila keterampilan telah dipelajari, perkembangan aktivitas dengan mengkombinasikan kemampuan-kemampuan tersebut terhubung seperti: berlari, melompat, mendarat, atau berlari dan melempar. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat dikembangkan menjadi praktek-praktek olahraga seperti yang bersifat situasional.

Masalah dari judul yang saya ambil ini masih banyak pemain di SMP Islam AL-MUNIR Tambun Utara yang masih kurang dalam kelincahan, sedangkan di dalam olahraga futsal kelincahan sangat diutamakan untuk menghalau serangan lawan ketika bertemu lawan yang mempunyai kelincahan yang sangat baik, sebab itu kelincahan sangat dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas individu setiap siswa dalam bermain futsal.

Untuk mengatasi masalah di atas, penulis berkonsultasi dengan pelatih SMP Islam Al-Munir Tambun Utara untuk mencoba mengembangkan model

latihan kelincahan pada cabang olahraga futsal melalui pendekatan multilateral pada usia 8-13 tahun.

## **B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar permasalahan ini dapat dipahami dengan baik serta mengingat terbatasnya kemampuan dan waktu yang tersedia, maka penulis perlu untuk membatasi permasalahan, yaitu dalam penelitian ini penulis hanya menganalisis “pengembangan model latihan kelincahan pada cabang olahraga futsal melalui pendekatan gerak manipulatif pada usia 8-13 tahun.”

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan ke dalam beberapa rumusan masalah:

1. Bagaimana model pengembangan kelincahan futsal melalui pendekatan gerak manipulatif ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengembangan latihan kelincahan futsal melalui pendekatan gerak manipulative.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat yaitu :

1. Untuk teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam penerapan pengembangan model latihan kelincahan pada futsal melalui pendekatan gerak manipulatif, sehingga metode latihan kelincahan dapat diketahui mana yang lebih efektif digunakan meningkatkan kelincahan futsal melalui pendekatan gerak manipulatif.
2. Manfaat praktis,
  - a. Bagi Pelatih, sebagai data untuk melaksanakan evaluasi terhadap program yang telah dilakukannya sekaligus merancang program yang akan diberikan.
  - b. Bagi Atlet, agar mengerti pentingnya latihan yang baik agar mencapai prestasi yang tinggi.
  - c. Bagi Sekolah, sebagai masukan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan strategi, metode, model yang tepat dalam latihan.
  - d. Bagi penelitian lain, hasil penelitian tindakan ini dapat menjadi motivasi untuk meneliti dan mengembangkan lebih dalam lagi, mengenai model latihan kelincahan pada cabang olahraga futsal melalui pendekatan gerak manipulative pada usia 8-13 tahun.

## E. Spesifikasi Produk

Produk yang di harapkan akan dihasilkan melalui penelitian model latihan kelincahan pada cabang olahraga futsal melalui pendekatan gerak manipulatif pada usia 8-13 tahun yang sesuai dengan karakteristik anak usia 8-13 tahun yang dapat mengembangkan semua aspek pembelajaran (kognitif, afektif dan psikomotor).

Produk yang dihasilkan yaitu video model latihan kelincahan pada cabang olahraga futsal melalui pendekatan gerak manipulatif pada usia 8-13 tahun dalam variasi latihan kelincahan pada cabang olahraga futsal dengan spesifikasi video sebagai berikut :

1. Pengembangan model latihan kelincahan pada cabang olahraga futsal melalui pendekatan gerak manipulative pada usia 8-13 tahun.
2. Model latihan untuk pelatih.
3. Berisikan materi model latihan kelincahan pada cabang olahraga futsal melalui pendekatan gerak manipulative pada usia 8-13 tahun dengan variasi gerakan

Berisikan 10 macam-macam variasi model latihan kelincahan pada cabang olahraga futsal melalui pendekatan gerak manipulative pada usia 8-13 tahun